

# Elijah - Nomor Dua

## *Sifat-sifat kenabian*

Jeff Pippenger

2023-09-27

Dalam artikel sebelumnya kami mengidentifikasi Elia sebagai sebuah simbol. Sejalan dengan kaidah-kaidah William Miller, "simbol" dapat memiliki lebih dari satu makna. Karena itu, Elia sebagai simbol juga dapat mewakili salah satu bagian dari simbol dua bagian Elia dan Musa. Simbol dua bagian Elia dan Musa muncul di sepanjang Kitab Wahyu, dan ketidakpastian tentang apa yang diwakili oleh simbol dua bagian itu berarti ketidakpastian tentang pesan dalam Kitab Wahyu yang segelnya dibuka tepat sebelum masa pengujian berakhir. Karena alasan ini, sekarang kami akan secara khusus membahas ciri-ciri kenabian tertentu yang dikaitkan dengan simbol Elia.

Kami memiliki tiga saksi utama untuk menetapkan ciri-ciri kenabian tersebut. Ketiga saksi tersebut adalah Nabi Elia, Yohanes Pembaptis, dan William Miller, yang diidentifikasi oleh ilham sebagai simbol-simbol yang dapat saling dipertukarkan.

Ribuan orang dituntun untuk menerima kebenaran yang diberitakan oleh William Miller, dan hamba-hamba Allah dibangkitkan dalam roh dan kuasa Elia untuk memaklumkan pekabaran itu. Seperti Yohanes, pendahulu Yesus, mereka yang memberitakan pekabaran yang khidmat ini merasa terdorong untuk meletakkan kapak pada akar pohon dan menyerukan kepada manusia untuk menghasilkan buah yang sesuai dengan pertobatan. Kesaksian mereka dimaksudkan untuk menggugah dan dengan kuat mempengaruhi gereja-gereja serta menyingkapkan watak mereka yang sebenarnya. Dan ketika peringatan yang khidmat untuk melarikan diri dari murka yang akan datang dikumandangkan, banyak orang yang tergabung dengan gereja-gereja menerima pekabaran yang menyembuhkan; mereka melihat kemunduran rohani mereka, dan dengan air mata pertobatan yang pahit serta penderitaan batin yang mendalam, merendahkan diri di hadapan Allah. Dan ketika Roh Allah hinggap atas mereka, mereka turut mengumandangkan seruan, 'Takutlah akan Allah, dan muliakanlah Dia, karena saat penghakiman-Nya telah tiba.' *Early Writings*, 233.

Elia, Yohanes Pembaptis, dan Miller diberi suatu roh tertentu yang menuntun dan mencirikan pekerjaan mereka. Kesaksian mereka "dirancang untuk membangkitkan dan sangat memengaruhi gereja-gereja serta menyingkapkan" "karakter yang sebenarnya" dari gereja-gereja itu. Baik pada zaman Ahab, Yohanes Pembaptis, maupun William Miller, gereja-gereja yang mereka tuju semuanya memiliki kebutaan Laodikia yang begitu dalam dan gelap sehingga pesan itu harus selangsung tindakan meletakkan "kapak pada akar pohon." Itu mencakup pengumuman tentang penutupan masa kasihan, yang dalam pemberitaan Yohanes Pembaptis merupakan peringatan tentang "murka" yang akan "datang." Pesan Miller yang memaklumkan, "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia; karena sudah tiba saat penghakiman-Nya," juga merupakan peringatan tentang murka yang akan datang.

Suara Yohanes terdengar nyaring bagaikan sangkakala. Amanatnya adalah: 'Tunjukkan kepada umat-Ku pelanggaran mereka, dan kepada kaum Yakub dosa-dosa mereka' (Yesaya 58:1). Ia tidak memperoleh pelajaran dari manusia. Tuhan dan alam telah menjadi gurunya. Namun diperlukan seorang untuk mempersiapkan jalan bagi Kristus, yang cukup berani untuk membuat suaranya terdengar seperti para nabi zaman dahulu, menyerukan pertobatan kepada bangsa yang telah merosot itu. *Selected Messages*, buku 2, 148.

Elia memerintahkan agar generasinya pada hari itu memilih apakah mereka akan melayani Allah atau Baal, dan generasi itu tidak menjawab sepele kata pun, yang sama saja dengan memilih Baal.

Tak pernah ada kebutuhan yang lebih besar akan peringatan dan teguran yang setia, serta penanganan yang tegas dan terus terang, daripada pada masa ini. Setan telah turun dengan kuasa yang besar, karena ia tahu bahwa waktunya singkat. Ia membanjiri dunia dengan dongeng-dongeng yang memikat, dan umat Allah senang mendengar perkataan yang manis diucapkan kepada mereka. Dosa dan kejahatan tidak dibenci. Kepadaku diperlihatkan bahwa umat Allah harus melakukan upaya yang lebih teguh dan bertekad untuk menahan masuknya kegelapan. Pekerjaan Roh Allah yang mendalam dibutuhkan sekarang seperti belum pernah sebelumnya. Kebodohan harus disingkirkan. Kita harus bangun dari kelesuan yang akan membawa kebinasaan kita kecuali kita melawannya. Setan memiliki pengaruh yang kuat, yang menguasai pikiran. Para pengkhotbah dan umat berada dalam bahaya didapati berada di pihak kuasa-kuasa kegelapan. Sekarang ini tidak ada lagi yang namanya posisi netral. Kita semua dengan tegas berada di pihak yang benar atau dengan tegas berada di pihak yang salah. Kata Kristus: "Barangsiapa tidak bersama Aku, ia melawan Aku; dan barangsiapa tidak mengumpulkan bersama Aku, ia mencerai-beraikan." *Testimonies*, jilid 3, 327.

Yohanes menyebut "bangsa yang merosot" pada masanya sebagai "generasi ular berbisa." Kaum Millerit pada akhirnya mengidentifikasi bangsa yang merosot dalam sejarah mereka sebagai putri-putri Babel. Baik Elia, Yohanes, maupun Miller, tidak seorang pun dari ketiganya adalah teolog. Mereka semua dipanggil dari kalangan orang biasa.

Kebenaran sebagaimana adanya dalam Yesus, sebagaimana dinyatakan oleh-Nya ketika Ia diselubungi awan yang lembut, adalah kebenaran yang hakiki pada zaman kita ini, dan dengan kepastian yang sama akan memperbarui pikiran orang yang menerimanya sebagaimana dahulu telah memperbarui pikiran orang-orang di masa lalu. Kristus telah menyatakan, 'Jika mereka tidak mendengarkan Musa dan para Nabi, mereka pun tidak akan diyakinkan, sekalipun ada seorang yang bangkit dari antara orang mati.' (Lukas 16:31).

Sebagai umat, kita harus mempersiapkan jalan bagi Tuhan, di bawah tuntunan Roh Kudus yang berdaulat, demi penyebaran Injil dalam kemurniannya. Aliran air hidup itu akan semakin dalam dan semakin lebar sepanjang jalannya. Di segala ladang, yang dekat maupun yang jauh, orang-orang akan dipanggil dari pekerjaan membajak, dan dari pekerjaan-pekerjaan dagang yang lazim yang selama ini banyak menyita pikiran, dan akan dididik bersama orang-orang yang berpengalaman—mereka yang memahami kebenaran. Melalui karya-karya Allah yang amat menakjubkan, gunung-gunung kesulitan akan disingkirkan dan dilemparkan ke dalam laut. Marilah kita berjerih lelah sebagai mereka yang telah mengalami kuasa kebenaran sebagaimana adanya di dalam Yesus.

Akan ada, pada masa ini, serangkaian peristiwa yang akan menyatakan bahwa Allah menguasai keadaan. Kebenaran akan diberitakan dengan bahasa yang jelas dan tidak mungkin disalahartikan. Mereka yang memberitakan kebenaran akan berusaha membuktikan kebenaran itu melalui kehidupan yang tertata baik dan tutur kata yang saleh. Dan ketika mereka melakukan ini, mereka akan menjadi kuat dalam membela kebenaran, serta menerapkannya dengan pasti sebagaimana yang telah Allah tetapkan.

Ketika orang-orang yang telah mengenal dan mengajarkan kebenaran berpaling kepada pengertian manusia dan membagikan kepada pikiran yang tertipu hidangan dongeng mereka sendiri, sudah saatnya bagi mereka yang dahulu pernah menjadi pekerja penginjil, tetapi yang telah terseret ke dalam pengelolaan restoran, toko-toko makanan, dan bidang-bidang usaha komersial lainnya, untuk kembali sejalan, mempelajari Alkitab mereka dengan tekun, dan, dengan firman Allah di tangan, membagikan kebenaran Alkitab, makanan rohani itu, dalam kerja sama dengan malaikat-malaikat surga. Pekerjaan ini sekarang berseru keras memanggil para pekerja yang ditetapkan secara ilahi. Yang Mahakuasa kemudian akan berkata kepada gunung-gunung kesulitan, "Beranjaklah engkau dan tercampaklah ke dalam laut." Paulson Collection, 73, 74.

Elia, Yohanes, dan Miller adalah—dan dengan demikian mewakili—orang-orang yang dipanggil dari "pekerjaan yang lebih umum", karena "orang-orang itu" yang sebelumnya mengajarkan kebenaran pada akhirnya "berpaling kepada pengertian manusia, dan menyajikan kepada pikiran yang tertipu hidangan dongeng mereka sendiri." Orang-orang sederhana yang dipanggil itu akan memberikan "penerapan yang pasti" dari nubuatan Alkitab sebagaimana "Allah telah memberikannya." Dua kali, dalam petikan itu, Saudari White mengidentifikasi "gunung-gunung" sebagai "gunung-gunung kesulitan." Pekerjaan orang-orang ini mencakup meratakan "setiap gunung." Pekerjaan yang dilakukan oleh orang-orang sederhana yang dipanggil dari pekerjaan membajak, dari keadaan yang sederhana, mewakili pekerjaan mengidentifikasi metodologi Alkitabiah yang benar, berlawanan dengan hidangan dongeng manusia yang disuguhkan oleh para teolog pada zaman itu.

Pekerjaan Yohanes Pembaptis, dan pekerjaan mereka yang pada hari-hari terakhir datang dalam roh dan kuasa Elia untuk membangkitkan orang-orang dari keapatisan mereka, adalah sama dalam banyak hal. Pekerjaannya merupakan gambaran dari pekerjaan yang harus dilakukan pada zaman ini. Kristus akan datang untuk kedua kalinya untuk menghakimi dunia dalam kebenaran. Utusan-utusan Allah yang membawa pesan peringatan terakhir untuk diberikan kepada dunia, harus mempersiapkan jalan bagi kedatangan Kristus yang kedua, sebagaimana Yohanes mempersiapkan jalan bagi kedatangan-Nya yang pertama. Dalam pekerjaan persiapan ini, 'setiap lembah akan ditinggikan, dan setiap gunung akan direndahkan; dan yang berliku akan diluruskan, dan tempat-tempat yang kasar menjadi rata,' sebab sejarah akan terulang, dan sekali lagi 'kemuliaan Tuhan akan dinyatakan, dan semua manusia akan melihatnya bersama-sama; sebab mulut Tuhan telah mengatakannya.' Southern Watchman, 21 Maret 1905.

Ciri-ciri dari ketiga pembaharu yang diidentifikasi oleh Yesaya adalah bahwa setiap lembah akan ditinggikan, setiap gunung akan direndahkan, yang bengkok akan diluruskan, dan tempat-tempat

yang terjal akan diratakan. Jalan Tuhan yang dipersiapkan dengan meninggikan lembah-lembah, merendahkan gunung-gunung, serta meluruskan yang bengkok dan meratakan tempat-tempat yang terjal adalah jalan-jalan lama.

Suara orang yang berseru-seru di padang gurun: Persiapkanlah jalan bagi Tuhan, luruskanlah di padang gurun jalan raya bagi Allah kita. Setiap lembah akan ditinggikan, dan setiap gunung dan bukit akan direndahkan; yang berkelok-kelok akan diluruskan, dan tempat-tempat yang kasar menjadi rata; Dan kemuliaan Tuhan akan dinyatakan, dan seluruh manusia akan melihatnya bersama-sama; sebab mulut Tuhan telah mengatakannya. Yesaya 40:3-5.

Ketika orang-orang Yahudi yang suka berdebat kusir bertanya kepada Yohanes Pembaptis apakah ia Elia yang akan datang, ia menjawab bahwa ia bukan, tetapi kemudian ia menyatakan bahwa dirinya adalah yang dimaksud dalam bagian dari Kitab Yesaya.

Dan inilah kesaksian Yohanes, ketika orang-orang Yahudi mengutus imam-imam dan orang-orang Lewi dari Yerusalem untuk menanyakan kepadanya, "Siapakah engkau?" Ia mengaku dan tidak menyangkal; ia mengaku, "Aku bukan Mesias." Mereka bertanya kepadanya, "Kalau begitu, apakah engkau Elia?" Ia berkata, "Bukan." "Apakah engkau nabi yang akan datang?" Ia menjawab, "Tidak." Lalu mereka berkata kepadanya, "Siapakah engkau? supaya kami dapat memberikan jawaban kepada mereka yang mengutus kami. Apa yang kaukatakan tentang dirimu sendiri?" Ia berkata, "Akulah suara orang yang berseru-seru di padang gurun: Luruskanlah jalan Tuhan," seperti yang dikatakan nabi Yesaya. Yohanes 1:19-23.

Persiapan "jalan Tuhan" mengidentifikasi metodologi yang para malaikat menuntun Miller untuk memahaminya dan menerapkannya, guna mempersiapkan pemahaman Alkitab tentang "jalan" yang harus dilalui manusia. Setiap "gunung" harus direndahkan, sebab gunung-gunung dalam nubuatan Alkitab mewakili kebenaran-kebenaran yang pada pandangan pertama tampaknya terlalu sulit dipahami. Pemahaman tentang gunung kudus yang mulia dalam Daniel pasal sebelas ayat empat puluh lima, yang berusaha ditaklukkan oleh raja dari utara, diperoleh dengan terlebih dahulu mengidentifikasi gunung kudus yang mulia secara harfiah di Yerusalem, yang secara nubuatan mendefinisikan gunung kudus yang mulia secara rohani. Untuk menjelaskan gunung yang diidentifikasi sebagai Armagedon, yang berarti "gunung Megido", seseorang harus pergi ke Megido yang harfiah. Kesulitan-kesulitan nubuatan yang digambarkan sebagai sukar disingkirkan ketika prinsip bahwa permulaan suatu hal menggambarkan akhir dari hal itu diterapkan.

Metodologi yang diwakili oleh Yesaya, dirujuk oleh Yohanes, dan diuraikan oleh Miller meninggikan setiap lembah. Baik itu "lembah penglihatan" di Yesaya dua puluh dua, "lembah tulang-tulang mati" di Yehezkiel, atau "lembah Yosafat" dalam kitab Yoel, metodologi yang didasarkan pada pemahaman yang benar tentang karakter Kristus, sebagaimana diwakili sebagai Palmoni, Sang Penghitung Ajaib, dalam sejarah Millerit, atau sebagai Alfa dan Omega, ahli bahasa yang menakjubkan, dalam sejarah kita, itulah yang meninggikan kebenaran-kebenaran nubuatan yang diwakili dalam "lembah-lembah" Firman Tuhan.

Hal-hal yang bengkok yang harus diluruskan dan tempat-tempat yang kasar yang diratakan melambangkan pekerjaan memperbaiki adat dan tradisi yang dipakai oleh imam Laodikia untuk menopang hidangan dongeng mereka yang beracun. Pekerjaan Elia secara khusus diidentifikasi sebagai mewakili metodologi Alkitabiah yang benar sebagai lawan dari dongeng-dongeng para teolog dan imam. Pekerjaan itu dilakukan oleh "orang-orang biasa", bukan oleh para imam dan teolog yang terpelajar. Dalam karakteristik kenabian dari tiga saksi ini juga terdapat kenyataan sederhana bahwa Elia yang akan datang itu seorang laki-laki.

Pengamatan itu mungkin tampak tidak penting, tetapi ketika para teolog Adventisme berusaha mempertahankan dongeng-dongeng mereka, mereka mengambil sebuah kutipan dari Saudari White di mana ia berbicara dalam kala depan tentang seorang pria yang akan datang dalam roh dan kuasa Elia, lalu menambahkan dongeng penjelasan mereka sendiri dan bersikeras bahwa Saudari White sedang berbicara tentang dirinya sendiri.

Nubuat harus digenapi. Tuhan berfirman: "Sesungguhnya, Aku akan mengutus kepadamu nabi Elia sebelum datangnya hari Tuhan yang besar dan dahsyat." Seseorang akan datang dalam roh dan kuasa Elia, [Lihat lampiran.] dan ketika ia muncul, orang-orang mungkin akan berkata: "Engkau terlalu sungguh-sungguh, engkau tidak menafsirkan Kitab Suci dengan cara yang benar. Izinkan aku memberitahumu bagaimana mengajarkan pesanmu."

Ada banyak orang yang tidak dapat membedakan antara pekerjaan Allah dan pekerjaan manusia. Aku akan menyampaikan kebenaran sebagaimana Allah memberikannya kepadaku, dan sekarang aku katakan: jika kalian terus mencari-cari kesalahan dan memiliki roh perselisihan, kalian tidak akan pernah mengenal kebenaran. Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, "Masih banyak hal yang hendak Kukatakan kepadamu, tetapi sekarang kamu belum sanggup menanggungnya." Mereka belum dalam keadaan untuk menghargai hal-hal yang kudus dan kekal; tetapi Yesus berjanji akan mengutus Penghibur, yang akan mengajarkan kepada mereka segala sesuatu, dan mengingatkan mereka akan segala sesuatu yang telah Ia katakan kepada mereka.

"Saudara-saudara, kita jangan mengandalkan manusia. 'Berhentilah mengandalkan manusia, yang napasnya ada di hidungnya; karena apakah ia patut diperhitungkan?' Kalian harus menyandarkan jiwa-jiwa kalian yang tak berdaya kepada Yesus. Tidaklah patut bagi kita minum dari mata air di lembah ketika ada mata air di gunung. Mari kita tinggalkan aliran-aliran yang rendah; mari kita datang kepada mata air yang lebih tinggi. Jika ada suatu pokok kebenaran yang tidak kalian mengerti, yang atasnya kalian tidak sependapat, selidikilah, bandingkan Kitab Suci dengan Kitab Suci, galilah sumur kebenaran itu dalam-dalam ke dalam tambang firman Allah. Kalian harus meletakkan diri kalian dan pendapat kalian di atas mezbah Allah, menyingkirkan gagasan-gagasan yang sudah terbentuk sebelumnya, dan membiarkan Roh surga menuntun ke dalam segala kebenaran." Testimonies to Ministers, 475, 476.

Seseorang akan datang dalam roh dan kuasa Elia: Kata-kata ini telah keliru diterapkan oleh sebagian orang kepada seorang individu yang dianggap akan muncul dengan sebuah pesan kenabian sesudah kehidupan dan pekerjaan Ny. White. Tiga paragraf yang membentuk artikel berjudul 'Let heaven Guide' ini hanyalah bagian kecil dari sebuah ceramah yang disampaikan

oleh Ellen White di Battle Creek, Michigan, pada pagi hari tanggal 29 Januari 1890. Ketika ini diterbitkan di Review and Herald tanggal 18 Februari 1890, artikel itu memuat judul 'How to meet a Controverted Point of Doctrine.' Kutipan-kutipan lain yang diambil dari artikel ini dan digunakan terutama untuk melengkapi halaman-halaman tertentu dalam jilid ini dapat ditemukan pada halaman 23, 104, 111, 119, 158, 278, dan 386. Artikel ini telah direproduksi secara lengkap dalam Selected Messages 1:406–416, dengan bagian yang merupakan petikan berjudul 'Let Heaven Guide' muncul pada halaman 412 dan 413. Ketika artikel itu dibaca secara keseluruhan, menjadi jelas bahwa Ellen White, dalam pernyataan ini yang dibuat sedikit lebih dari setahun setelah Konferensi Minneapolis kepada sebuah kelompok di Battle Creek, sedang berbicara tentang pelayanannya sendiri. Sejumlah orang telah menjadi kritis terhadap pekerjaannya. Perhatikan bahwa pada paragraf yang mendahului paragraf yang muncul dalam jilid ini pada halaman 475, Ellen White menyatakan:

'Kita harus sampai pada keadaan di mana semua perbedaan akan sirna. Jika saya merasa memiliki terang, saya akan menjalankan kewajiban saya untuk menyampaikannya. Seandainya saya berkonsultasi dengan orang lain mengenai pesan yang Tuhan kehendaki saya sampaikan kepada umat, pintu itu mungkin tertutup sehingga terang itu tidak menjangkau mereka yang kepadanya Allah telah mengutusnyanya. Ketika Yesus memasuki Yerusalem, seluruh kumpulan para murid mulai bersukacita dan memuji Allah dengan suara nyaring atas semua perbuatan besar yang telah mereka lihat; sambil berkata, diberkatilah Raja yang datang dalam nama Tuhan: damai di surga, dan kemuliaan di tempat yang mahatinggi. Dan beberapa orang Farisi dari antara orang banyak berkata kepada-Nya, Guru, tegurlah murid-murid-Mu. Dan Ia menjawab dan berkata kepada mereka, Aku berkata kepadamu, jika mereka ini berdiam diri, batu-batu itu segera akan berteriak' (Lukas 19:37-40).

'Orang-orang Yahudi berusaha mencegah pemberitaan pesan yang telah dinubuatkan dalam firman Allah.'

Kemudian ia kembali merujuk pada pengalamannya sendiri:

'Nubuat harus digenapi. Tuhan berfirman, "Sesungguhnya, Aku akan mengutus nabi Elia kepadamu sebelum datangnya hari Tuhan yang besar dan dahsyat" (Maleakhi 4:5). Seseorang akan datang dalam roh dan kuasa Elia, dan ketika ia muncul, orang-orang mungkin akan berkata, "Engkau terlalu serius; engkau tidak menafsirkan Kitab Suci dengan cara yang benar."-Selected Messages, jilid 1, 412.

Bahwa ia merujuk pada pengalamannya sendiri juga tampak jelas dari paragraf berikutnya, di mana ia menyatakan:

"Saya akan menyampaikan kebenaran sebagaimana Allah memberikannya kepada saya...."  
Lampiran untuk Testimonies to Ministers.

Fakta bahwa Ellen White harus menanggapi dongeng-dongeng para teolog dan pemimpin pada zamannya tidak memberikan bukti bahwa ia sedang mengidentifikasi dirinya sebagai "laki-laki" yang kelak akan datang dalam roh dan kuasa Elia. Di mana buktinya bahwa banyak penentang Ellen White di dalam Adventisme menyerang metode penerapan Alkitab yang ia gunakan? Kapan pernah ia diberi tahu, "kamu tidak menafsirkan Kitab Suci dengan cara yang benar"? Ia dengan

jelas menyatakan bahwa akan ada suatu gerakan umat pada akhir zaman yang akan beroleh kuasa melalui roh dan kuasa Elia, dan tidak ada cara yang sah untuk menyatakan bahwa ia mengira gerakan seruan nyaring malaikat ketiga itu sedang terjadi pada saat ia bernubuat tentang pernyataan kuasa Elia di masa depan. Para teolog Advent Laodikia ingin jemaat mereka percaya bahwa Saudari White sedang “merujuk” pada “pengalaman pribadinya sendiri” sebagai penggenapan nabi Elia yang akan diutus sebelum hari Tuhan yang besar dan dahsyat.

Sesungguhnya, Aku akan mengutus nabi Elia kepadamu sebelum datangnya hari TUHAN yang besar dan dahsyat. Maleakhi 4:5.

Salah satu ciri kenabian Elia sebagai lambang adalah bahwa ia mengemukakan metodologi Alkitabiah yang menentang dongeng-dongeng dari imamat yang menyebarkan dongeng-dongeng adat dan tradisi. Karyanya dalam mempersiapkan jalan (inilah jalan itu, berjalanlah di dalamnya) dilaksanakan dengan metodologi Alkitabiah yang menentang ajaran imamat yang telah rusak. Dan menurut tiga saksi—Elia, Yohanes Pembaptis, dan Miller—serta kesaksian Saudari White tentang kemunculan Elia yang pada waktu itu masih akan datang, yang akan datang itu seorang laki-laki, bukan perempuan. Ketika metodologi Palmoni dan Alfa dan Omega dipahami dengan benar, hal itu dikenali bukan sekadar seperangkat kaidah Alkitabiah untuk menafsirkan Kitab Suci, melainkan sebagai transkrip tabiat Kristus, yang adalah kemuliaan-Nya.

Dan kemuliaan Tuhan akan dinyatakan, dan seluruh umat manusia akan melihatnya bersama-sama; sebab mulut Tuhan telah mengatakannya. Yesaya 40:5.

Karakter Kristus sendiri digambarkan oleh metodologi yang digunakan untuk memahami Firman-Nya, sebab Ia adalah Firman.

Hukum Allah di bait suci di surga adalah naskah asli yang agung, sedangkan ketetapan-ketetapan yang tertulis pada loh-loh batu dan dicatat oleh Musa dalam Pentateukh merupakan salinan yang tak keliru. Mereka yang sampai pada pengertian tentang pokok penting ini lalu dipimpin untuk melihat sifat kudus dan tak berubah dari hukum ilahi. Mereka melihat, seperti belum pernah sebelumnya, kekuatan perkataan Juruselamat: 'Sebelum langit dan bumi berlalu, satu iota atau satu titik pun sekali-kali tidak akan berlalu dari hukum itu.' Matius 5:18. Hukum Allah, sebagai pernyataan kehendak-Nya, salinan dari karakter-Nya, harus bertahan untuk selama-lamanya, 'sebagai saksi yang setia di surga.' Tidak satu pun perintah telah dibatalkan; tidak satu iota atau satu titik pun telah diubah. Berkata pemazmur: 'Untuk selama-lamanya, ya TUHAN, firman-Mu tetap teguh di surga.' 'Segala perintah-Nya pasti. Semuanya berdiri teguh untuk seterusnya dan selamanya.' Mazmur 119:89; 111:7, 8. Kontroversi Besar, 434.

Sebagaimana Sepuluh Perintah merupakan transkrip yang tidak berubah dari tabiat Kristus, demikian juga prinsip-prinsip penafsiran nubuatan merupakan transkrip tabiat-Nya.

Kita harus mengetahui sendiri apa yang sesungguhnya merupakan Kekristenan, apa itu kebenaran, apa iman yang telah kita terima, apa saja aturan-aturan Alkitab—yaitu aturan yang diberikan kepada kita oleh otoritas tertinggi. Ada banyak orang yang percaya tanpa alasan yang menjadi dasar iman mereka, tanpa bukti yang memadai mengenai kebenaran perkara itu.

Jika ada suatu gagasan yang selaras dengan pandangan mereka yang telah terbentuk sebelumnya, mereka segera siap menerimanya. Mereka tidak bernalar dari sebab ke akibat, iman mereka tidak memiliki dasar yang sejati, dan pada masa pencobaan mereka akan mendapati bahwa mereka telah membangun di atas pasir.

Orang yang berpuas diri dengan pengetahuan sekarangnya yang tidak sempurna tentang Kitab Suci, mengira bahwa ini cukup untuk keselamatannya, sedang beristirahat dalam suatu tipu daya yang mematikan. Ada banyak orang yang tidak diperlengkapi sepenuhnya dengan argumen-argumen Kitab Suci, sehingga mereka mampu membedakan kesalahan dan mengecam semua tradisi dan takhayul yang telah dijajakan sebagai kebenaran. Setan telah memasukkan gagasannya sendiri ke dalam penyembahan kepada Allah, agar ia merusak kesederhanaan Injil Kristus. Sejumlah besar orang yang mengaku percaya akan kebenaran masa kini tidak tahu apa yang merupakan iman yang sekali untuk selama-lamanya disampaikan kepada orang-orang kudus—Kristus di dalam kamu, pengharapan akan kemuliaan. Mereka mengira sedang membela tonggak-tonggak lama, tetapi mereka suam-suam kuku dan acuh tak acuh. Mereka tidak tahu apa artinya menenun ke dalam pengalaman mereka dan memiliki kebajikan sejati dari kasih dan iman. Mereka bukan penelaah Alkitab yang cermat, melainkan malas dan lalai. Ketika perbedaan pendapat timbul mengenai ayat-ayat Kitab Suci, mereka yang tidak belajar dengan tujuan dan tidak tegas tentang apa yang mereka percayai, berpaling dari kebenaran. Kita harus menanamkan pada semua orang keharusan untuk menyelidiki dengan tekun kebenaran ilahi, agar mereka tahu bahwa mereka memang tahu apa itu kebenaran. Ada yang mengklaim banyak pengetahuan dan merasa puas dengan keadaan mereka, padahal mereka tidak memiliki lebih banyak semangat bagi pekerjaan, tidak memiliki kasih yang lebih menyala-nyala kepada Allah dan kepada jiwa-jiwa yang untuknya Kristus mati, daripada seandainya mereka tidak pernah mengenal Allah. Mereka tidak membaca Alkitab untuk menyerap sari dan kelimpahannya bagi jiwa mereka sendiri. Mereka tidak merasakan bahwa itu adalah suara Allah yang berbicara kepada mereka. Tetapi, jika kita ingin mengerti jalan keselamatan, jika kita ingin melihat sinar dari Matahari kebenaran, kita harus mempelajari Kitab Suci dengan tujuan, sebab janji-janji dan nubuat-nubuat Alkitab memancarkan berkas-berkas sinar kemuliaan yang jelas atas rencana ilahi penebusan, yang kebenaran-kebenaran agungnya tidak dipahami dengan jelas. *The 1888 Materials*, 403.

Menjadi seorang Kristen sejati berarti menjadi seperti Kristus. Bagian tersebut menyatakan bahwa kita "harus mengetahui sendiri apa yang merupakan hakikat Kekristenan." Dikatakan bahwa kita "harus tahu" "apa itu kebenaran." Kita "harus tahu" "apa iman yang telah kita terima." Kita harus tahu "apa saja aturan-aturan Alkitab—aturan-aturan yang diberikan kepada kita oleh otoritas tertinggi." Menjadi serupa dengan Kristus menuntut kita mengetahui apa saja aturan-aturan Alkitab yang telah diberikan kepada kita oleh otoritas tertinggi. Tanpa aturan-aturan itu, kita tidak dapat menjadi serupa dengan Kristus, sebab aturan-aturan yang diberikan oleh otoritas tertinggi merupakan cerminan karakter-Nya.

Ciri lain dari Elia adalah karya mempersiapkan jalan bagi utusan perjanjian. Elia melambangkan karya yang diselesaikan selama suatu masa sejarah ketika umat pilihan yang dahulu sedang disisihkan dan pada saat yang sama umat pilihan yang baru sedang dipilih. Sejarah itu merupakan

proses pemurnian yang menghasilkan umat yang digambarkan sebagai persembahan yang murni, berbeda dengan umat pilihan terdahulu yang tidak murni.

Sesungguhnya, Aku akan mengutus utusan-Ku, dan ia akan mempersiapkan jalan di hadapan-Ku; lalu Tuhan yang kamu cari akan dengan tiba-tiba datang ke bait-Nya, yakni utusan perjanjian yang kamu sukai; sesungguhnya, ia akan datang, firman TUHAN semesta alam. Tetapi siapakah yang dapat bertahan pada hari kedatangannya, dan siapakah yang dapat tetap berdiri ketika Ia menampakkan diri? Sebab Ia bagaikan api pemurni dan seperti sabun pemutih kain. Ia akan duduk sebagai pemurni dan pembersih perak, dan Ia akan menyucikan anak-anak Lewi serta memurnikan mereka seperti emas dan perak, supaya mereka dapat mempersembahkan kepada TUHAN persembahan dalam kebenaran. Maka persembahan Yehuda dan Yerusalem akan berkenan kepada TUHAN seperti pada zaman dahulu, dan seperti tahun-tahun yang lampau. Maleakhi 3:1-4.

Yohanes Pembaptis mempersiapkan jalan bagi Kristus untuk datang secara tiba-tiba dan membersihkan Bait-Nya. Penyucian Bait pada awal dan akhir pelayanan Kristus merupakan penggenapan Maleakhi pasal tiga. Yohanes adalah utusan yang mempersiapkan jalan bagi utusan perjanjian untuk memurnikan anak-anak Lewi.

Dalam penyucian Bait Suci, Yesus menyatakan misi-Nya sebagai Mesias dan memulai pekerjaan-Nya. Bait itu, yang didirikan sebagai tempat kediaman Kehadiran Ilahi, dimaksudkan untuk menjadi pelajaran yang nyata bagi Israel dan bagi dunia. Sejak kekekalan, tujuan Allah adalah agar setiap makhluk ciptaan, dari seraf yang cemerlang dan kudus hingga manusia, menjadi bait bagi kediaman Sang Pencipta. Karena dosa, umat manusia tidak lagi menjadi bait bagi Allah. Digelapkan dan dinajiskan oleh kejahatan, hati manusia tidak lagi menyatakan kemuliaan Yang Ilahi. Namun melalui inkarnasi Anak Allah, maksud Surga digenapi. Allah berdiam di dalam kemanusiaan, dan melalui kasih karunia yang menyelamatkan hati manusia kembali menjadi Bait-Nya. Allah merancang agar Bait Suci di Yerusalem menjadi kesaksian yang terus-menerus tentang panggilan yang luhur yang terbuka bagi setiap jiwa. Namun orang-orang Yahudi tidak memahami makna dari bangunan yang mereka banggakan itu. Mereka tidak menyerahkan diri sebagai bait-bait kudus bagi Roh Ilahi. Pelataran Bait Suci di Yerusalem, yang dipenuhi hiruk-pikuk perdagangan yang tidak kudus, terlalu tepat menggambarkan bait hati, yang dinajiskan oleh kehadiran nafsu jasmani dan pikiran yang tidak kudus. Dalam membersihkan Bait Suci dari para pembeli dan penjual duniawi, Yesus menyatakan misi-Nya untuk menyucikan hati dari pencemaran dosa—dari keinginan-keinginan duniawi, nafsu-nafsu yang egois, kebiasaan-kebiasaan jahat, yang merusak jiwa. “Tuhan yang kamu cari itu akan dengan tiba-tiba datang ke Bait-Nya; bahkan Utusan perjanjian, yang kamu sukai itu; lihatlah, Ia akan datang, firman Tuhan semesta alam. Tetapi siapakah yang dapat bertahan pada hari kedatangan-Nya? Dan siapakah yang dapat tetap berdiri ketika Ia menampakkan diri? Sebab Ia seperti api pemurni dan seperti sabun penatu; dan Ia akan duduk seperti orang yang melebur dan memurnikan perak; Ia akan memurnikan anak-anak Lewi dan mentahirkan mereka seperti emas dan perak.” Maleakhi 3:1-3. *The Desire of Ages*, 161.

Yohanes Pembaptis adalah utusan yang mempersiapkan jalan bagi Kristus untuk datang secara tiba-tiba dan menyucikan Bait-Nya, dan William Miller melakukan pekerjaan persiapan yang sama bagi Kristus untuk datang secara tiba-tiba ke Ruang Mahakudus pada 22 Oktober 1844.

"Kedatangan Kristus sebagai Imam Besar kita ke Ruang Maha Kudus, untuk penyucian Bait Suci, yang dinyatakan dalam Daniel 8:14; kedatangan Anak Manusia kepada Yang Lanjut Usianya, sebagaimana dipaparkan dalam Daniel 7:13; dan kedatangan Tuhan ke Bait-Nya, yang dinubuatkan oleh Maleakhi, merupakan gambaran dari peristiwa yang sama; dan hal ini juga dilambangkan oleh kedatangan mempelai laki-laki ke pernikahan, yang digambarkan oleh Kristus dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis dalam Matius 25." *The Great Controversy*, 426.

John dan Miller melambangkan pemurnian yang digambarkan oleh Malachi, yang kini sedang terlaksana dalam sejarah kita.

Nabi itu berkata, 'Aku melihat malaikat lain turun dari surga, yang memiliki kuasa besar; dan bumi diterangi oleh kemuliaannya. Dan ia berseru dengan suara yang sangat kuat, katanya: Babel yang besar telah jatuh, telah jatuh, dan telah menjadi tempat kediaman setan-setan' (Wahyu 18:1, 2). Inilah pesan yang sama yang diberikan oleh malaikat kedua. Babel telah jatuh, 'karena ia telah membuat semua bangsa minum anggur murka percabulannya' (Wahyu 14:8). Apakah anggur itu? Ajaran-ajaran sesatnya. Ia telah memberikan kepada dunia sabat palsu sebagai pengganti Sabat dari perintah keempat, dan telah mengulangi kebohongan yang pertama kali dikatakan Iblis kepada Hawa di Eden—keabadian jiwa secara alami. Banyak kesalahan sejenis telah ia sebarkan ke mana-mana, 'mengajarkan sebagai ajaran perintah-perintah manusia' (Matius 15:9).

Ketika Yesus memulai pelayanan umum-Nya, Ia menyucikan Bait Suci dari penistaan terhadap kekudusannya. Di antara tindakan terakhir dari pelayanan-Nya adalah penyucian Bait Suci untuk kedua kalinya. Demikian pula dalam pekerjaan terakhir untuk memperingatkan dunia, dua panggilan yang berbeda disampaikan kepada gereja-gereja. Pekabaran malaikat yang kedua berbunyi, 'Babel telah jatuh, telah jatuh, kota besar itu, karena ia membuat semua bangsa minum dari anggur murka percabulannya' (Wahyu 14:8). Dan dalam seruan nyaring dari pekabaran malaikat yang ketiga terdengar suatu suara dari surga yang berkata, 'Keluarlah daripadanya, hai umat-Ku, supaya kamu jangan mengambil bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu jangan menerima tulah-tulahnya. Sebab dosa-dosanya telah sampai ke surga, dan Allah telah mengingat kejahatannya' (Wahyu 18:4, 5). *Selected Messages*, buku 2, 118.

Dua kali pembersihan Bait Suci dalam pelayanan Kristus, dan dua kali pembersihan Bait Suci dalam sejarah Milerit, merupakan penggenapan Maleakhi pasal tiga dan menunjuk kepada dua pembersihan Bait Suci yang dimulai pada 11 September 2001 ketika gedung-gedung besar di Kota New York diruntuhkan oleh sentuhan Allah, dan malaikat yang perkasa dari Wahyu pasal delapan belas turun untuk menerangi bumi dengan kemuliaannya. Antara lain, hal ini membantah sekumpulan dongeng yang ditawarkan oleh para teolog Laodikia dalam Adventisme yang mengklaim bahwa Ellen White adalah nabi Elia yang akan datang sebelum hari TUHAN yang besar dan dahsyat. Pembersihan Bait Suci yang terjadi ketika malaikat dari Wahyu pasal delapan

belas turun dimulai delapan puluh enam tahun setelah Ellen White dimakamkan.

Yohanes Pembaptis dan para muridnya, Miller dan kaum Millerit, serta Future for America mewakili para utusan yang mempersiapkan jalan bagi utusan perjanjian untuk datang secara tiba-tiba ke bait-Nya dan menyucikannya dari penodaan yang bersifat sakrilegi.

Elia sebagai simbol melambangkan seorang pria. Ia melambangkan seorang yang dipanggil dari kehidupan sehari-hari dan bukan seorang teolog dari kalangan imam. Pelayanannya menghadirkan metodologi yang alkitabiah dan benar, yaitu aturan-aturan yang ditetapkan oleh otoritas tertinggi. Pelayanannya berkonfrontasi dengan metodologi dongeng, adat-istiadat, dan tradisi dari imamat Laodikia masa kini. Ia mempersiapkan jalan bagi proses penyucian yang membangkitkan umat pilihan yang baru dari sisa-sisa umat pilihan yang telah dipinggirkan. Proses penyucian itu ditempatkan dalam konteks sebagai sesuatu yang terjadi secara tiba-tiba.

Elia juga melambangkan suatu pelayanan dan karya yang secara khusus ditetapkan dan dinyatakan oleh Allah sebagai pelayanan yang eksklusif milik-Nya.

Kami akan menunjukkan hal ini melalui sejarah kaum Millerit pada artikel berikutnya.

Maka pada waktu persembahan korban petang, datanglah Elia, nabi itu, lalu berkata, Ya TUHAN, Allah Abraham, Ishak, dan Israel, biarlah pada hari ini diketahui bahwa Engkaulah Allah di Israel, dan bahwa aku ini hamba-Mu, dan bahwa atas firman-Mu aku telah melakukan segala perkara ini. 1 Raja-raja 18:36.